

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan pendidikan agama Islam dirasakan oleh pengguna jasa pendidikan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Karena itu, penulis dapat mengatakan bahwa sistem pembelajaran yang ada masih membutuhkan kajian serius untuk menuju kearah pembelajaran yang lebih berdaya guna dan bermanfaat. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan agama Islam dapat menciptakan siswa yang berkualitas, yakni memiliki ilmu ilmiah, akhlak mulia, dan ikhlas beramal.

Dalam memperoleh gambaran tentang pola berpikir dan berbuat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada khususnya, diperlukan berpikir teoritis yang mengandung konsep-konsep ilmiah tentang kependidikan agama Islam, di samping konsep-konsep dalam masyarakat. Dengan kata lain bahwa untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam proses pendidikan agama Islam, maka diperlukan ilmu-ilmu tentang kependidikan agama Islam itu sendiri baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Dalam masyarakat dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.¹

Demikian pula halnya dengan peranan-peranan pendidikan agama

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 15.

Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, dan menanamkan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Pemerataan pendidikan dapat memberikan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan bagi semua usia sekolah. Sejalan dengan kemajuan zaman, sekolah sebagai lembaga pendidikan semakin banyak menghadapi tantangan. Salah satu tantangannya adalah mutu pendidikan. Sekolah memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam menyiapkan siswa untuk kehidupan masyarakat. Sekolah bukan hanya semata-mata sebagai konsumen yang didapat oleh siswa, tetapi juga sebagai produsen dan pemberi jasa yang sangat erat kaitannya dengan pembangunan yang sedang dilaksanakan.

Persoalan pendidikan yang terkait dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah telah membangkitkan semangat berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan bukan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak.² Pendidikan agama Islam bila dilihat secara kasak mata umat manusia tidak lain merupakan salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup

² Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan: Menejemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 3.

manusia, sebagai makhluk sosial dan pribadi kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Dalam hal ini maka kedayagunaan pendidikan sebagai alat kebudayaan sangat bergantung kepada sipemegang alat kebudayaan tersebut yaitu para pendidik.

Pendidik memegang posisi kunci yang banyak menentukan keberhasilan proses pendidikan agama Islam itu sendiri, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu, baik teoritis maupun praktis dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan faktor yang bersifat internal seperti bakat atau bawaan siswa dan faktor eksternal seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok dari proses ikhtiar para pendidik.³ Beragam faktor ikut serta menentukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan. Tentu yang memegang peranan yang sangat penting dalam perubahan pendidikan dari yang kurang baik menjadi lebih baik adalah faktor pendidik. Karena pendidik berada pada garis depan yang berperan sebagai motor penggerak sebagai pemodel pembelajaran.

Guru yang berperan sangat penting dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa, maka dari itu guru haruslah mengetahui tugasnya dalam proses belajar mengajar. Guru yang bertanggung jawab dalam peningkatan pendidikan adalah guru profesional. Abdullah Majid mengatakan bahwa guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak dapat ditawar-tawar lagi.⁴

Hal ini tercermin dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun

³ Nur Uhbiyati, *op. cit.*, h. 14

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet.VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5

2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat 1 bahwa standar nasional terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkan secara berencana dan berkala.⁵

Sebagai guru yang profesional harusnya ia bertanggung jawab atas apa yang dididiknya. Guru bukan hanya sebagai pendidik melainkan sebagai suri tauladan bagi siswanya dan juga sebagai pewaris para Nabi, yang memberikan peran guru sebagai pemberi suri tauladan, sebagaimana yang ditetapkan dalam al-Qur'an yang juga dapat menjadi acuan dalam menyikapi hal tersebut, yaitu dalam Q.S. al-Ahzab/33: 21

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁶

Guru memiliki banyak tugas baik itu yang terikat oleh pemerintah maupun diluar pemerintah, dalam bentuk pengabdian. Apabila di kelompokkan terdapat tiga jenis tugas seorang guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas, kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁷ Guru memiliki peran dan fungsi penting dalam pembentukan kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta untuk kemajuan bangsa dan negara. Memahami peserta didik, guru harus mampu mengetahui dan mendalami berbagai karakteristik yang ada pada diri peserta didik secara menyeluruh. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling cepat terkena sindiran darimasyarakat, terutama guru pendidikan agama Islam.

⁵ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 6

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), h. 420.

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), h.129

Undang-undang No.14 tahun 2005 yang membahas tentang guru dan dosen bahwa guru adalah:

“Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁸

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan dalam sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpatik, sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun termasuk pendidikan agama Islam hendaklah dapat menjadi penyemangat bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik dikarenakan pelajaran tidak dapat diserap oleh siswa dan juga para siswa cenderung menjadikan gurunya sebagai contoh dalam melakukan sesuatu terutama untuk pembentukan perilaku keagamaan.

“Seorang guru mengajar hanya berdasarkan kepada sesama umat manusia tanpa memandang status sosial ekonomi, agama, kebangsaan dan sebagainya. Misi utama guru adalah mempersiapkan siswa sebagai individu yang bertanggung jawab dan mandiri, bukan

⁸ Undang-undang No.14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen* (Cet. III; Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2011), h. 2.

menjadikannya manja dan menjadi beban masyarakat. Proses pencerdasan harus berangkat dari pandangan filosofi guru bahwa siswa adalah individu yang memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan.”⁹

Untuk itu, siswa harus memiliki tiga kecerdasan, yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, juga harus meningkatkan dan memelihara kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan tersebut dapat dijadikan modal untuk berkompetisi di tengah derasnya arus informasi yang sudah mengglobal.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan oleh masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Maka dari itu guru sangatlah penting peranannya dalam pendidikan agama Islam dari pada pendidikan lainnya karena di situ membahas banyak hal tentang keagamaan dan pelaksanaan amal baik itu sunnah dan wajib.

Siswa Madrasah Aliyyah Al-Khairiyah Jakarta sangat kurang dalam melaksanakan sholat secara berjamaah dan sangat jauh dari nilai-nilai pendidikan agama Islam mereka, karena tidak ada lagi kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dan kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dari Guru pendidikan agama Islam tersebut. Kenyataannya para siswa sangat kurang yang pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat duhur secara berjamaah, padahal sudah diberikan waktu untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. Terlebih lagi dari guru

⁹ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika* (Cet. III; Yogyakarta: GrhaGuru Printika, 2011), h. 49

pendidikan agama Islam di sekolah tersebut juga jarang yang melaksanakan sholat secara berjamaah di mushola yang ada dilingkungan sekolah.

Dengan fakta yang seharusnya dilakukan sebagai orang muslim yaitu harus meniru kebiasaan Nabi, dengan selalu melaksanakan apa yang dia lakukan yaitu salat secara berjamaah. Sedangkan yang dilihat di mushola Madrasah Aliyah Al- Khairiyah Jakarta di waktu salat duhur, orang yang pergi salat berjamaah hanya segelintir orang saja, padahal orang yang sekolah di dalamnya mayoritas beragama Islam.

Kami melihat dari situasi dan kondisi yang tercipta di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Jakarta ini, membuat peneliti tertarik dan penasaran, sebenarnya apa yang terjadi dan apa sebabnya bisa seperti ini. Selain dari situasi dilingkungan sekolah, kami melihat masih banyak dari siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Jakarta yang jauh dari sifat ahklak yang terpuji.

Setelah melihat hal ini maka penulis sebagai peneliti ingin mencari ada masalah apa di dalamnya, apakah dari guru pendidikan agama Islam yang kurang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam atau siswa yang kurang tertarik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, hingga bisa mengurangi minat mereka dalam melaksanakan salat berjamaah di mushola.

Kenyataan ini sangat membuat peneliti semakin tertarik untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Jakarta Dimana antara kenyataan dengan teori sangat tidak sesuai. Untuk lebih jelasnya akan kami paparkan kedalam beberapa rumusan masalah seperti dibawah ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dan penjelasan tentang latar belakang pemikiran tersebutdi atas, maka sebagai penulis akan merumuskan beberapa

permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Jakarta ?
2. Bagaimanakah sholat berjamaah siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah ?
3. Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kebiasaan melaksanakan sholat berjamaah siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Jakarta ?
2. Untuk Mengetahui Bagaimanakah sholat berjamaah siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah ?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kebiasaan melaksanakan sholat berjamaah siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Jakarta?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru dan komponen Pendidikan di sekolah. Manfaat penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh dari para dosen selama perkuliahan berlangsung kemudian mengembangkannya di dunia kerja serta sebagai syarat menyelesaikan program pasca sarjana.

- b. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi atau bahan kajian dalam diskusi ataupun perkuliahan.
- c. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini dapat digunakan, rujukan, referensi ataupun kajian pustaka dalam mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan karakter religius siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para siswa, siswa yang membaca hasil penelitian ini diharapkan agar lebih selektif dalam bergaul dan menjaga sopan santun dalam berbahasa, bertindak dan berbusana sebagai bagian penting dalam karakter seorang siswa.
- b. Bagi guru dan tenaga kependidikan dapat menjadi acuan untuk membuat peraturan, menetapkan kebijakan dan mengajar di sekolah.
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan Pendidikan, sebagai saran bagi kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam pembinaan siswa menuju yang lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah mahasiswa (tesis), buku yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dan kajian pustaka terhadap tesis ini.

1. Hasil Penelitian dalam Bentuk Tesis

Tesis Messesuni dengan judul: “Peranan Kompetensi Guru PAI

dalam Pembelajaran PAI Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah” dengan tujuan untuk menelusuri upaya yang telah dilakukan dan akan dilakukan oleh sekolah maupun guru secara pribadi untuk meningkatkan kompotensinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah jakarta.

Tesis Iskandar lasimpala dengan judul: “Peranan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) al-Iklas Wakai Kecamatan Una-Una Kabupaten Tojo Una-Una Propensi Sulawesi Tengah” tesis tahun 2011. Dengan tujuan meningkatkan pendidikan di sekolah dan meningkatkat mutu siswa di MTs al-Iklas, semua peningkatan mutu ini adalah tanggung jawab seorang guru.

Tesis Taufik U. Nurdin yang berjudul: “Peranan Inovasi Guru agama dalam Meningkatkan Kinerja pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Gorontalo” tesis tahun 2011. Tesis tersebut mengemukakan tentang gambaran inovasi guru agama dalam kegiatan pembelajaran, mengkaji bentuk inovasi guru agama dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dan hal apa saja yang menghambat peningkatan kinerja guru agama di sekolah.

Tesis Andi Fadilah yang berjudul: “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa SMA Negeri 1 Sengkang” tahun 2011. Membahas tentang gambaran tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam, bentuk peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam, dan solusi atas kendala yang

dihadapi pada pelaksanaan pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Sengkang.

Tesis Asrul Haq Alang yang berjudul: “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Perilaku Penyimpangan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Biringkanaya Makassar” tahun 2011. Membahas tentang faktor-faktor apa yang menyebabkan perilaku menyimpang siswa, bentuk perilaku penyimpangan pada siswa, dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku penyimpangan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Biringkanaya Makassar.

Hasil penelitian di atas tidak spesifikasi membahas tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kebiasaan salat berjamaah siswa, tetapi penulis menganggap bahwa hasil penelitian tersebut membahas tentang peran guru agama Islam secara umum dan tidak terkhusus ke pembinaan kebiasaan salat berjamaah siswa

2. Buku-buku yang Relefan

Selain dari hasil penelitian tersebut, juga ditemukan beberapa karya ilmiah berupa buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang relevan dengan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan metodologi penelitian kualitatif.

- a. Rusman, dalam bukunya “*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*”. Penerbit PT

Rajawaligrafindo Persada tahun 2011. Buku ini membahas tentang model-model pembelajaran dan peranan guru dalam pendidikan.¹⁰

- b. Mappanganro, buku yang berjudul: "*Pemilikan Kompetensi Guru*". Penerbit alauddin Press tahun 2010. Buku ini membahas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹¹
- c. Abd. Rahman Getteng, dalam bukunya "*Menuju Guru Profesional dan ber-Etika*". Penerbit Prenada Media Group tahun 2011. Buku ini membahas peran guru dalam proses pembelajaran dalam tugas dan tanggung jawab guru dalam pendidikan Islam.¹²
- d. Abdul Majid dalam bukunya "*Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*" Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya tahun 2011. Buku ini membahas tentang pengelolaan pembelajaran dan pengembangan bahan ajar.¹³
- e. A. Wawan dan Dewi M, dalam bukunya "*Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*", Yogyakarta: Nuha Medika tahun 2010. Buku ini

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 58.

¹¹ Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 9

¹² Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika* (Cet. III; Yogyakarta: Grha Guru, 2011), h. 37.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 111

membahasa tentang konsep perilaku, Prosedur pembentukan perilaku dan bentuk perilaku manusia.¹⁴

Buku-buku yang digunakan oleh penulis dalam kajian pustaka ini tidak membahas secara spesifik tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kebiasaan salat berjamaah, tetapi penulis menganggap buku-buku tersebut sangat relevan dengan pembahasan dalam tesis ini. Karena sejumlah buku tersebut membahas tentang peranan guru pendidikan agama Islam, guru yang profesional, pengelolaan pembelajaran dan perilaku manusia.

F. Garis Besar Isi Tesis

Penyusunan tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang secara garis besarnya sebagai berikut:

Bab pertama; Merupakan bab pendahuluan yang mengulas latar belakang masalah kemudian dipertegas pada rumusan masalah yang merupakan penjabaran dari pembatasan masalah dalam bentuk pertanyaan. Mengungkapkan pula definisi operasional dan ruang lingkup penelitian yang merupakan maksud atau arti dari judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman. Berikutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian, yang masing-masing merupakan pernyataan dari apa yang hendak dicapai dan pernyataan mengenai manfaat penelitian jika tujuan telah dicapai. Dan terakhir dikemukakan garis besar isi skripsi sebagai gambaran seluruh isi skripsi.

Bab kedua; Penulis menguraikan tinjauan pustaka yang memuat uraian atau pembahasan teoritis yang menjadi landasan dalam penyusunan skripsi. Maka pada bagian ini peneliti membahas teori-teori yang relevan

¹⁴ A. Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h. 48.

dengan masalah-masalah yang akan dijawab. Ini melalui buku, surat kabar dan karangan-karangan ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun uraian yang menjadi landasan dalam penyusunan kerangka pikir atau teori untuk merumuskan penelitian ini yaitu pengertian peranan guru beserta penjelasannya, pengertian pendidikan agama Islam beserta penjelasannya, pengertian perilaku keagamaan dan pengertian sholat berjamaah.

Bab ketiga; Penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan penelitian, populasi dan sampel, rancangan penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat; Membahas tentang hasil penelitian yaitu peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan Madrasah Aliyah Al-Khairah Jakarta, yang kemudian akan dikemukakan tentang aplikasi sholat berjamaah yang ditekankan oleh guru khususnya pada bidang pendidikan agama Islam.

Bab kelima; Adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari apa yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, atau penutup dari pembahasan tesis ini yang didalamnya dikemukakan beberapa poin-poin kesimpulan yang merupakan inti sari pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada dalam tesis ini serta implikasi peneliti.